

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan menuju kedewasaan serta pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kata lain pendidikan adalah ikhtiar yang dilakukan untuk menjadi manusia yang kamil (sempurna), yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Sebab orang yang berilmu pengetahuan dengan yang tidak memiliki ilmu pengetahuan akan sangat berbeda sekali, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Mujādilah ayat 11:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Berdasarkan isi kandungan dari ayat tersebut, maka semakin jelaslah bahwa orang yang memiliki ilmu dan beriman derajatnya lebih tinggi dari orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, umat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik bersifat duniawi maupun ukhrawi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Upaya pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,

hal ini termaktub dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada tujuan Pendidikan Nasional yang telah disebutkan di atas, terkandung di dalamnya adanya salah satu tujuan membina manusia untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah Pancasila, dengan harapan agar warga menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Kegiatan belajar tidak selalu berlangsung secara lancar bagi setiap individu, terkadang siswa dapat menangkap dengan cepat dan terkadang lambat terhadap apa yang dipelajari, bahkan terkadang bagi sebagian siswa merasa sangat sulit. Perbedaan pada setiap individu ini menyebabkan adanya kesulitan belajar dan hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Abu ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku *psikologi belajar* menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu:

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II pasal 3.

1. faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Seperti lemahnya IQ anak, keterbatasan indra dan adanya kemauan dari diri anak tersebut.
2. faktor ekstern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.²

Faktor ini muncul dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan keluarga yang buruk, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan lingkungan masyarakat yang buruk.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran adalah ditangan pengajar (guru), untuk itu tanggung jawab seorang guru tidaklah mudah, sebagai seorang guru hendaklah ia memiliki motivasi guna mengembangkan pembelajaran, tentunya pengembangan yang kita inginkan di sini adalah dalam hal belajar mengajar, dalam artian seorang guru paling tidak harus memiliki keterampilan serta persiapan yang matang sebelum memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, agar nantinya arah serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jauh sebelum pembelajaran berlangsung seorang guru sudah membuat program tahunan. Yang dimaksud dengan program tahunan ialah program kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama satu tahun (terdiri dari dua semester) pelajaran. Fungsi program tahunan adalah untuk menentukan berapa lama waktu yang kita pakai dalam pembelajaran selama satu

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet.2, h. 78.

tahun dan alokasi waktu yang digunakan tersebut. Langkah selanjutnya adalah membuat program semester, program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Berisi tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

Langkah selanjutnya adalah membuat silabus. silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan lagi kedalam bentuk program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan yang telah dijabarkan dalam silabus.

Langkah berikutnya adalah pembuatan program mingguan, program mingguan ini dimaksudkan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik, pada program ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik. Sehingga dengan adanya program mingguan ini guru sudah dapat mengidentifikasi seluruh peserta didik dalam belajar, sejauh mana penyerapan materi yang mereka terima, hingga dapat kelihatan mana peserta didik yang cepat menangkap pelajaran, dan peserta didik yang masih kurang dalam menyerap pelajaran, agar pada akhirnya guru mampu memperbaiki segala kelemahan dan menemukan titik permasalahan yang

menyebabkan peserta didik kurang tanggap dalam menerima pelajaran supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Berikutnya adalah pembuatan program modul/bahasa Program ini merupakan penjabaran dari program semester. Pada umumnya modul berisikan tentang lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar mandiri, tidak harus didampingi oleh guru, kegiatan guru cukup menyiapkan modul, dan membantu peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar.³

Selanjutnya pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar kerja siswa (LKS) ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan, LKS dapat berbentuk buku rangkuman materi pelajaran yang disertai dengan kumpulan soal, terutama soal-soal pilihan ganda. Terakhir guru harus mengadakan evaluasi yg merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

³ E. Mulyasa, *Ibid*;. h. 98

Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah, guru memikul tugas dan tantangan yang tidak ringan, disamping itu guru harus membuat muridnya pintar secara akal, dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia.⁴

Moh. Uzer Usman dalam bukunya mengatakan:

Bahwa seorang guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, guru yang profesional adalah guru yang terdidik dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁵

Terkhusus lagi bagi guru yang mengajar mata pelajaran Agama, dia harus betul-betul memperhatikan peserta didiknya dalam belajar, karena mata pelajaran Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi pedoman hidup untuk diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar untuk diketahui, tentunya hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja oleh guru. Untuk itu para guru mata pelajaran Agama harus terus berupaya mengembangkan perangkat pembelajaran agar nantinya peserta didik dapat betul-betul menguasai dan mengamalkannya.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan salah satu guru PAI yang ada di SMAN 7 Banjarmasin beliau mengatakan bahwa setiap tahun

⁴Muhammad bin Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*, (Surabaya: La Raiba Bima Amanta)

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.5.

Guru Mata pelajaran PAI agar dapat mengembangkan perangkat pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan kondisi sekolah di SMAN 7 Banjarmasin.

Sebagai calon pendidik, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran PAI terutama dalam hal keterampilan dasar mengajar guru di Sekolah SMAN 7 Banjarmasin yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran PAI di SMAN 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah :

1. Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan, untuk mencari jalan keluar).⁶ Yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.
2. Mengembangkan berasal dari kata “*kembang*” yaitu luas, lebar, sedangkan mengembangkan yaitu “*memperluas*” atau “*memperlebar*”.⁷ Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan

⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2 cet 10 (Jakarta, balai pustaka, 1997) h. 109.

⁷*Ibid.* h. 679.

terjadinya proses belajar pada siswa.⁸ Pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik yang tertuang dalam kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud mengembangkan pembelajaran dalam penelitian ini adalah bagaimana guru dapat memperluas dan menambahkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dapat divariasikan sedemikian rupa, serta guru dapat menciptakan suasana keakraban dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran, dan arah serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Perangkat pembelajaran adalah kumpulan dari berbagai alat atau bahan pembelajaran yang meliputi Program Tahunan, Program Semester, Program Modul atau Pokok Bahasan, Program Mingguan, Silabus, Lembar Kerja Siswa (LKS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Evaluasi pembelajaran.

Jadi, yang dimaksud dari judul diatas adalah bagaimana usaha guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran PAI dapat berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan, meliputi Program Tahunan, Program Semester, Program Modul atau Pokok Bahasan, Program Mingguan, Silabus, Lembar Kerja Siswa (LKS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Evaluasi Pembelajaran, yang dilaksanakan di SMAN 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran

⁸Panalina Panen, *Belajar dan Pembelajaran I Modul 1-6*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), h. 3.

2011/2012, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran PAI di Sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka perumusan dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran PAI di SMAN 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran PAI di SMAN 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal mendasar yang menjadi alasan penulis mengangkat judul penelitian ini. Alasan itu, antara lain:

1. Mengingat tentang pentingnya mengembangkan pelajaran PAI yang akan dipelajari.
2. Mengingat tentang pentingnya peran guru dalam pencapaian prestasi yang baik bagi peserta didik.
3. Mengingat sekolah tersebut termasuk sekolah yang favorit dan sekolah Internasional.
4. Sebagai calon pendidik, tentunya penulis perlu mengamati secara langsung bagaimana guru mengembangkan perangkat pembelajaran PAI, agar dapat menjadi acuan kedepan nantinya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran PAI di SMAN 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran PAI di SMAN 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna:

1. Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan pokok pikiran dalam upaya mengembangkan perangkat pembelajaran PAI, dan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan dan melaksanakan bentuk-bentuk perangkat pembelajaran PAI di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Agama Islam.

G. Sitematika Penulisan

Agar mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Berupa pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari: Pengertian Upaya Guru, Pengertian Mengembangkan perangkat pembelajaran PAI, Fungsi dan Tujuan mengembangkan perangkat pembelajaran PAI, Upaya Guru Dalam Mengembangkan perangkat pembelajaran PAI, dan Faktor-Faktor Pendukung Upaya Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari: Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Kerangka Dasar Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari: Gambaran Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisa Data, dan Solusi Permasalahan

Bab V Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.